



Peningkatan Kapasitas Advokasi Sosial dan Pendampingan Hukum pada Anggota Satuan Tugas Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (Satgas PATBM) Garuda Hitam Pekon Mataram, Kabupaten Pringsewu

Rahayu Sulistiowati, Ita Prihantika*, Siti Khoiriah, dan Rudy

Administrasi Publik, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia

Abstrak.

Satuan Tugas Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (Satgas PATBM) Garuda Hitam Pekon Mataram, Kabupaten Pringsewu baru terbentuk pada bulan Februari 2020, sehingga kemampuan untuk mencegah dan menanggapi kekerasan yang diterima oleh anak korban kekerasan belum maksimal. Untuk itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kapasitas advokasi sosial dan pendampingan hukum pada anggota Satgas PATBM Garuda Hitam Pekon Mataram dengan metode pelatihan (ceramah, *role-play*, dan praktek). Pelatihan advokasi sosial dan pendampingan hukum ini memberikan pengaruh cukup signifikan (sedang) terhadap peningkatan kapasitas (pengetahuan dan kemampuan) pendampingan hukum dengan tingkat keefektifan didominasi kriteria sedang sebesar 70 persen dengan nilai rerata N-Gain adalah 0,48.

Kata kunci.

mencegah kekerasan, menanggapi kekerasan, anak korban kekerasan.

PENDAHULUAN

Kabupaten Pringsewu mendapat anugerah Kabupaten Layak Anak Pratama pada bulan Juni 2019 yang lalu [1]. Komitmen Kabupaten Pringsewu untuk mewujudkan Kabupaten Layak Anak telah ada sejak 2016 melalui terbentuknya Peraturan Daerah Nomor 17 tentang Penyelenggaraan Kabupaten Layak Anak. Dukungan dan partisipasi stakeholder yang ada di Kabupaten Pringsewu untuk mewujudkan Kabupaten Layak Anak adalah dengan terbentuknya Sekolah Ramah Anak, Forum Anak, Kecamatan Layak Anak, Desa Layak Anak, Puskesmas Ramah Anak, Sekolah Ramah Anak, kelompok Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM) Pekon, Pusat Kreativitas Anak Pekon dan Panti Asuhan yang juga merupakan bagian dari kriteria penilaian Kabupaten Layak Anak [2].

* Corresponding author: itaprihantika@fisip.unila.ac.id

Hasil pra-riset mengungkapkan hingga saat ini telah terbentuk Satgas PATBM diseluruh Kabupaten Pringsewu kurang lebih 100 komunitas, dengan kriteria aktif, sedang, dan kurang aktif (hasil wawancara dengan M. Irfan/Ketua Satgas PATBM Pekon Mataram). Satgas PATBM yang sudah berdiri di Kabupaten Pringsewu bermula dari inisiatif Lembaga Swadaya Masyarakat (L-PAMAS dan Yayasan Pembinaan Sosial Katolik-Lembaga Dana Atmaja (YPSK-LDA) Provinsi Lampung) [3,4] yang mendampingi pembentukan dan setelah beberapa lama akan dilepaskan dari pendampingan dengan harapan dapat menjadi komunitas yang berdaya. Pada prakteknya di lapangan, tidak semua komunitas Satgas PATBM ini mencapai keberdayaan yang telah dicanangkan oleh lembaga inisiator, dengan berbagai macam penyebab, antara lain pergantian anggota, belum semua anggota Satgas PATBM mendapatkan pelatihan dan pembekalan, belum semua anggota Satgas PATBM memahami tugas dan fungsinya.

Kegiatan pengabdian ini ditujukan secara khusus untuk Satgas PATBM Garuda Hitam Pekon Pringsewu dengan pertimbangan bahwa Satgas ini baru terbentuk pada bulan Februari 2020 melalui inisiasi YPSK-LDA. Tidak lama berselang, bangsa Indonesia mengalami pandemi Covid-19 sehingga hampir seluruh kegiatan yang sifatnya melibatkan massa harus menyesuaikan dengan protokol kesehatan. Sehingga, bekal *hard skill* dan *soft skill* bagi anggota Satgas PATBM ini belum maksimal dijalankan. Satu sisi, ada tuntutan pendampingan terhadap kasus kekerasan terhadap anak. Akhirnya anggota Satgas melakukan pendampingan dengan bekal pengetahuan dan kemampuan advokasi sosial dan pendampingan hukum seadanya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas anggota Satgas PATBM Garuda Hitam Pekon Mataram dalam *skill* advokasi sosial dan pendampingan hukum terhadap korban anak dan keluarga korban kekerasan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu analisis situasi, intervensi objek dan evaluasi kegiatan. Analisis situasi dilakukan melalui penelusuran penelitian dan pengabdian terdahulu yang relevan sebagai latar belakang kegiatan ini. Langkah lain, secara paralel tim pengabdian juga melakukan pra-riset baik secara primer (wawancara kepada Ketua Satgas PATBM Pekon Mataram) serta secara sekunder melalui penelusuran data-data yang ada di media daring.

Langkah berikutnya adalah intervensi objek yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan melalui ceramah, *role play* (bermain peran) dan praktek terkait dengan peran anggota Satgas PATBM dalam menjalankan fungsi pendampingan hukum pada anak dan keluarganya sebagai korban kekerasan. Karena hanya melibatkan satu grup saja, maka intervensi pelatihan ini disebut *one group experiment*, di mana Sugiyono [5] menyebutnya pra eskperimental yang hasilnya merupakan variabel terikat yang tidak dipengaruhi oleh variabel bebas.

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi, yaitu mengukur perubahan pemahaman dan kemampuan grup eksperimen sebelum dan sesudah pemberian intervensi yang disebut sebagai *one group pre-test and post-test design* [6,7]. Selain itu, evaluasi juga dilakukan secara kualitatif melalui penilaian subjektif tim pengabdian pada saat pelaksanaan pengabdian berlangsung.

Analisis terhadap skor *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh dilakukan dengan menggunakan uji normalitas gain (uji *N-Gain*) yang dijabarkan oleh Hake [8] sebagai berikut:

$$\text{Nilai Gain} = \frac{\text{Skor Post-Test} - \text{Skor Pre-Test}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pre-Test}} \quad [7] \quad (1)$$

Hake [7] kemudian juga membuat kategorisasi tingkat gain yaitu:

Tabel 1. Nilai normalitas gain (N-Gain)

Gain Skor	Kategori
$N-Gain > 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq N-Gain \leq 0,70$	Sedang
$N-Gain < 0,30$	Rendah

Sasaran kegiatan ini adalah anggota Satgas PATBM Garuda Hitam Pekon Mataram. Dengan pertimbangan situasi pandemi Covid-19, maka secara subjektif tim pengabdian mengundang 26 orang anggota Satgas yang kesemuanya hadir, namun karena persoalan teknis, hanya 20 peserta yang dapat diolah hasil *pre-test* dan *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan utama pengabdian ini adalah pelatihan dalam upaya peningkatan kapasitas advokasi sosial dan pendampingan hukum pada anak korban kekerasan beserta keluarganya. Karena kekerasan terhadap anak ini membawa dampak yang negatif [9-12] sedangkan rasa aman merupakan hak dasar yang harus dipenuhi [13] yang wajib diberikan baik oleh pemegang kekuasaan di daerah tersebut [14], masyarakat maupun keluarga terdekat [15]. Mardiyati [15] menekankan bahwa keberanian dan kepedulian orang-orang sekitar anak sangat diperlukan untuk menghindari anak dari tindak kekerasan. Sehingga dengan kegiatan pengabdian ini, Satgas PATBM Garuda Hitam Pekon Pringsewu dapat menjadi pelaku perlindungan anak baik yang bersifat preventif maupun kuratif.



Gambar 1. Foto Bersama antara tim pengabdian dan anggota Satgas PATBM Garuda Hitam.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Aula Pekon Mataram, Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu dengan jumlah peserta sebanyak 26 orang pada tanggal 25 Agustus 2020 Pukul 08.00–12.00 WIB dengan memperhatikan protokol pencegahan penyebaran Covid-19. Seperti terlihat pada gambar 1, peserta dan tim pengabdian menggunakan masker dan menjaga jarak fisik selama kegiatan berlangsung.

Tabel 2. Nilai normalitas gain (N-Gain)

No	Nama	Skor		Skor N-Gain
		Pre-Test	Post-Test	
1	Nimas Galuh Anggraini	70	90	0,67
2	Sutini	70	92	0,73
3	M Nur Habibullah	80	92	0,60
4	Purwati	75	90	0,60
5	Endang Marini	80	90	0,50
6	Merintina	60	90	0,75
7	Untari	75	92	0,68
8	Eko Parmono	75	83	0,32
9	Gunawan	70	85	0,50
10	Dedi Prastio	70	90	0,67

11	Rudiyanto	78	85	0,32
12	Budiono	70	85	0,50
13	Irfan S	65	80	0,43
14	Parijo	60	65	0,13
15	Sugiono	75	92	0,68
16	Sudirman	75	80	0,20
17	Andreas AH	70	85	0,50
18	Herwanto	60	80	0,50
19	Egjiyanto	70	75	0,17
20	Endang Sri Ningsih	65	75	0,29
Mean		70,65	84,8	0,48

Hasil kegiatan dapat dilihat pada tabel 2, dimana hasil *pre-test* kepada peserta menghasilkan nilai terendah sebesar 60 poin, nilai tertinggi adalah 80 poin, sedangkan untuk *post-test* nilai terendah sebesar 60 poin, nilai tertinggi adalah 90 poin. Pada tabel 2 terlihat bahwa nilai rata-rata *N-Gain* tersebar antara 0,13 hingga 0,75, dengan rerata *N-Gain* adalah 0,48 yang jika dikonsultasikan dengan tabel 2, maka dampak kegiatan pengabdian ini terhadap perubahan pemahaman dan kemampuan peserta pada tema pendampingan hukum dikategorikan berdampak sedang. Sedangkan secara individual, dampak kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada tabel 3. Tabel 3 menunjukkan kegiatan pengabdian ini berdampak rendah pada 4 orang peserta (20%), berdampak sedang pada 14 peserta (70%), dan berdampak tinggi pada 2 orang peserta (10%).

Tabel 3. Klasifikasi *N-Gain*

Kriteria <i>N-Gain</i>	Jumlah Peserta	Persentase (%)
Rendah	4	20
Sedang	14	70
Tinggi	2	10

Sedangkan nilai mean untuk *pre-test* diperoleh sebesar 70,65 poin dan nilai *mean* untuk *post-test* adalah 84,8 poin. Dari perolehan itu didapatkan selisih nilai *mean pre-test* dan *post-test* adalah 14,15 poin. Selisih nilai ini dapat dikategorika sedang dalam memberikan dampak pada peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta dalam pendampingan hukum pada anak korban kekerasan. Jika semula kemampuan peserta adalah 60 poin, maka setelah pelatihan kemampuan peserta naik menjadi 74,15 poin.

Berdasarkan evaluasi penilaian *N-Gain* tersebut, Satgas PATBM mengalami peningkatan kemampuan dalam hal advokasi sosial dan pendampingan hukum pada anak korban kekerasan, yang selaras dengan tujuan gerakan PATBM, yaitu:

1. Mencegah kekerasan terhadap anak termasuk segala tindakan yang dilakukan untuk mencegah kekerasan terhadap anak melalui cara: (a) mengubah norma sosial dan praktik budaya yang menerima, membenarkan atau mengabaikan kekerasan; (b) membangun sistem pada tingkat komunitas dan keluarga untuk pengasuhan yang mendukung relasi yang aman untuk mencegah kekerasan (*peer to peer approach*); (c) meningkatkan keterampilan hidup dan ketahanan diri anak dalam mencegah kekerasan.
2. Menanggapi kekerasan yang dilakukan melalui langkah-langkah: (a) Melakukan langkah-langkah untuk mengidentifikasi, menerima laporan, menolong, dan melindungi anak-anak yang menjadi korban kekerasan termasuk akses terhadap keadilan bagi korban dan pelaku; (b) Melakukan jejaring (termasuk advokasi) dengan layanan pendukung yang terjangkau dan berkualitas untuk korban, pelaku, dan anak dalam risiko [16].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan pendampingan hukum pada anggota Satgas PATBM Garuda Hitam Pekon Mataram memberikan pengaruh cukup signifikan (sedang) terhadap peningkatan kapasitas (pengetahuan dan kemampuan) pendampingan hukum dengan tingkat keefektifan didominasi kriteria sedang sebesar 70 persen. Capaian selisih nilai mean berada pada kategori cukup, yaitu 14,15 poin. Dengan

hasil semacam ini, kegiatan ini dapat dijadikan acuan pada kegiatan selanjutnya, dengan berbagai macam perbaikan, terutama pada durasi kegiatan. Singkatnya durasi pelatihan dapat dijadikan salah satu bahan evaluasi, agar durasi diperpanjang. Pada masa datang, kegiatan semacam ini dapat menghadirkan Narasumber praktisi yang diharapkan akan berdampak signifikan pada kemampuan pendampingan hukum para peserta kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Lampung atas pendanaan penuh pada kegiatan ini melalui Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat Skema Desa Binaan 2020; kepada aparat Pekon Mataram, Satgas PATBM Garuda Hitam Pekon Mataram, Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Kabupaten Pringsewu, serta Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Pringsewu atas kesediaan sebagai mitra kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Islam, A. 2019. *Dapat Penghargaan KLA Pratama, Ini Tindak Lanjut Pemkab Pringsewu*. Media online Radar Lampung diakses pada <https://radarlampung.co.id/2019/07/24/dapat-penghargaan-kla-pratama-ini-tindak-lanjut-pemkab-pringsewu/> tanggal 19 Februari 2020 pukul 03:08 WIB.
- [2] Apollonia, A. 2019. *Targetkan sebagai Kabupaten Layak Anak Tahun 2019, Tim Verifikasi Kunjungi Pringsewu*. Website resmi Kabputena Pringsewu diakses pada <https://kb.pringsewukab.go.id/targetkan-sebagai-kabupaten-layak-anak-tahun-2019-tim-verifikasi-kunjungi-pringsewu/> pada tanggal 19 Februari 2020 pukul 03:15 WIB.
- [3] Prihantika, I., dan Khoiriah, S., 2019. *Identifikasi Dynamic Capability (Dokumen Laporan Penelitian)*. Bandarlampung: LP3M Universitas Lampung (tidak diterbitkan).
- [4] Sulistiowati, R., Atika, D. B., Prihantika, I. 2017. *Civil society dalam program sekolah ramahanak (sra) untuk mendukung kebijakan Kabupaten Layak Anak (KLA)*. Dipresentasikan dalam Seminar Nasional tentang Membangun Etika Sosial Politik Menuju Masyarakat Yang Berkeadilan, FISIP Universitas Lampung, 18 Oktober 2017 di Hotel Swiss, Bandar Lampung.
- [5] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Shadish, W. R., Cook, T. D., & Campbell, D. T. 2002. *Experimental and quasi-experimental designs for generalized causal inference*. Houghton: Mifflin and Company.
- [7] Oktavia, M., Prasasty, A. T., Isroyati. 2019. *Uji normalitas Gain untuk pementapan dan modul dengan one group pre-test and post-test*. Simposium Nasional Ilmiah dengan tema: Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah melalui Hasil Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat, 7 November 2019, hal: 596-601 ISBN: 978-623-90151-7-6 DOI: 10.30998/simponi.v0i0.439.
- [8] Hake, R. 1998. Interactive-engagement versus traditional methods: A six- thousandstudent survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*. 66(1), 64-74.
- [9] Tomlinson, M., Jordans, M., MacMillan, H., Betancourt, T., Hunt, X., dan Mikton, C. 2017. Research priority setting for integrated early child development and violence prevention (ECD+) in low and middle income countries: An expert opinion exercise. *Child Abuse & Neglect* 72 (2017) 131–139. <http://dx.doi.org/10.1016/j.chiabu.2017.07.021>.
- [10] Noviana, I. 2015. Kekerasan seksual terhadap anak: dampak dan penanganannya. *Sosio Informa* (01)1, Januari - April, Tahun 2015. Hal 13-28
- [11] Coogan, P.F., Wise, L.A., O'Connor, G.T., Brown, T.A., Palmer, J.R., and Rosenberg, L. 2012. Abuse during childhood and adolescence and risk of adult-onset asthma in African American women. *J Allergy Clin Immunol*. (131) 4. Pp 1058–1063. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jaci.2012.10.023>.
- [12] Dewi, M.S., Subardhini, M., Sundayani, Y. 2019. Kecemasan Anak Korban Tindak Kekerasan Seksual di Yayasan Rumah Aman Sumur Kabupaten Nganjuk. *Peksos: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*. 18(2), Desember 2019.
- [13] Huripah, E. 2014. Pemenuhan Hak Rasa Aman bagi Anak sebagai Implementasi Hak Anak. *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*. (13) 1, Juni 2014.

- [14] Khoiriah, S., Prihantika, I., dan Fatmawati, N. 2019. *Penguatan Kebijakan Pemerintah Desa dalam Memberikan Perlindungan terhadap Anak* (Dokumen Laporan Pengabdian kepada Masyarakat). Bandarlampung: LP3M Universitas Lampung (tidak diterbitkan).
- [15] Mardiyati, A. 2015. Peran Keluarga dan Masyarakat dalam Perlindungan Anak Mengurangi Tindak Kekerasan. *Jurnal PKS*. 14 (4), Desember 2015; 453 – 464.
- [16] Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. *Bersama Lindungi Anak (Materi Advokasi Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM))*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.